

Edukasi Perencanaan Karier Siswa Berbasis *Mind-Mapping* dan RIASEC di SMPN 2 Cisolak

Mind-Mapping and RIASEC-Based Student Career Planning Education at SMPN 2 Cisolak

Khoiriyah Isnaini Firmansyah Putri^{1*}, Ghina Hanifah², Meita Sulistiyo³, Rifaldini⁴,
Shabrina Fauzia Zahra⁵

¹⁻⁵ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Penulis Korespondensi: khoiriyahfirmansyah10@upi.edu

Article History:

Naskah Masuk: 16 November 2025;
Revisi: 30 November 2025;
Diterima: 17 Desember 2025;
Tersedia: 31 Desember 2025

Keywords: *Adolescents; Career Education; Career planning; Mind mapping; RIASEC*

Abstract. *The career development of adolescents requires an accurate understanding of their potential, interests, and appropriate educational pathways; however, many students at SMPN 2 Cisolak still choose their next level of schooling without careful consideration due to limited access to career information. To address this issue, Guidance and Counseling students of Universitas Pendidikan Indonesia implemented a career planning education program based on Mind-Mapping and the RIASEC approach on August 15, 2025, involving 22 ninth-grade students as participants. The program employed educational socialization methods to introduce fundamental concepts of career planning, group discussions to explore students' perceptions and experiences, Mind-Mapping activities to help them identify their strengths and educational goals, and the RIASEC assessment as an instrument to identify their interests and personality tendencies related to careers. The results of the Mind-Mapping and RIASEC assessments indicated diverse career interests, with dominant tendencies in the Social, Artistic, and Realistic types. Overall, this program enhanced students' career awareness, self-confidence, and their ability to plan further education, while also providing a foundation for the school to develop more systematic and sustainable career guidance services.*

Abstrak.

Perkembangan karier remaja menuntut pemahaman yang tepat mengenai potensi, minat, dan arah pendidikan yang sesuai, namun banyak siswa SMPN 2 Cisolak masih menentukan pilihan sekolah lanjutan tanpa pertimbangan matang akibat terbatasnya akses informasi karier. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Mahasiswa BK UPI melaksanakan program edukasi perencanaan karier berbasis *Mind-Mapping* dan pendekatan RIASEC pada 15 Agustus 2025 dengan melibatkan 22 siswa kelas IX sebagai peserta. Program ini menggunakan metode sosialisasi edukasi untuk mengenalkan konsep dasar perencanaan karier, diskusi kelompok untuk menggali persepsi dan pengalaman siswa, latihan penyusunan *Mind-Mapping* guna memetakan potensi serta tujuan pendidikan, dan asesmen RIASEC sebagai instrumen identifikasi minat serta kecenderungan kepribadian karier. Hasil *mind-mapping* dan asesmen RIASEC menunjukkan minat karier yang beragam dengan kecenderungan dominan pada tipe Social, Artistic, dan Realistic. Secara keseluruhan, program ini mampu meningkatkan kesadaran karier, kepercayaan diri, serta kemampuan siswa dalam merencanakan pendidikan lanjutan, sekaligus memberikan dasar bagi pihak sekolah untuk mengembangkan layanan bimbingan karier yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Kata kunci: Edukasi Karier; *Mind Mapping*; Perencanaan Karier; Remaja; RIASEC

1. LATAR BELAKANG

Karier adalah urutan aktivitas-aktivitas selama rentang hidup seseorang yang berhubungan dengan pekerjaan dan perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi dalam hidupnya (Salabi, 2021). Proses perkembangan karier dimulai sejak anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia melalui tugas perkembangan karier yang harus dipenuhi. Masa remaja, sebagai periode transisi dari anak-anak menuju dewasa, merupakan fase krusial dalam pembentukan identitas, termasuk identitas karier. Menurut Thornburgh (dalam Kusumawati, 2020), masa remaja secara tradisional berada pada rentang usia 11 hingga 22 tahun. Havighurst (dalam Hamidah et al., 2022) mengungkapkan tugas perkembangan individu yang masuk ke dalam kategori remaja adalah dapat memilih dan mempersiapkan karier masa depannya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, dalam Program Operasional Pelayanan Bimbingan dan Konseling (POP BK) menyatakan bahwa remaja diharapkan dapat mulai mengenali kemampuan, bakat, minat, serta arah karier yang sesuai dengan mereka.

Super (dalam Meitasari et al., 2021) berpendapat bahwa dalam perkembangan karier, remaja berada pada tahap eksplorasi. Tahap-tahap pada eksplorasi ini memiliki kegiatan awal, yaitu menggabungkan berbagai informasi (*crystallizing*) yang fokusnya terarah pada pengambilan keputusan karier (*specifying*). Hal ini menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan karier yang sesuai dengan keinginan (*implementing*). Melalui tahapan-tahapan tersebut, remaja diharapkan mampu memiliki kesadaran akan arah karier mereka, sehingga dapat merencanakan kariernya sedini mungkin. Namun, realitas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja baru mulai merancang karier mereka setelah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) atau, bahkan setelah menempuh pendidikan tinggi. Padahal sejak lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa sudah dihadapkan pada pilihan untuk melanjutkan pendidikannya ke SMA atau SMK, yang mengarahkan pada bidang tertentu sehingga apabila siswa salah dalam memilih jurusan, akibatnya akan fatal (Trisnowati, 2016). Penelitian Nurdin (2016) mengungkapkan bahwa siswa yang merasa salah jurusan berkemungkinan mengalami konflik psikologis, akademik, dan relasional seperti tertekan, depresi, menyesal, kurang motivasi belajar, membolos, prestasi belajar rendah, dan lainnya

Dalam konteks kajian perkembangan karier remaja, Kabupaten Subang menjadi wilayah yang relevan untuk dianalisis karena memiliki karakteristik pendidikan yang mencerminkan tantangan struktural dalam proses pengambilan keputusan karier siswa. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah penduduk Subang pada tahun 2022 hanya mencapai 7,2 tahun atau setara kelas 1 SMP (BPS, 2023), yang menandakan masih rendahnya capaian pendidikan masyarakat secara umum. Kondisi ini kemudian berdampak pada terbatasnya kapasitas orang tua dalam memahami informasi mengenai studi lanjutan dan

arah karier anak sehingga kualitas pendampingan yang mereka berikan juga relatif terbatas. Situasi makro ini tampak secara lebih nyata di SMPN 2 Cisalak, di mana hasil wawancara awal menunjukkan bahwa banyak siswa kelas IX cenderung memilih sekolah lanjutan berdasarkan keinginan orang tua atau ikut-ikutan teman, bukan berlandaskan kesadaran akan arah yang harus ditempuh untuk mencapai cita-cita kariernya. Kurangnya informasi yang komprehensif mengenai hubungan antara potensi diri, pilihan jurusan, dan peluang karier masa depan sebagaimana diungkapkan Mufida et al. (2022) menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada penurunan motivasi belajar, rendahnya ketepatan pengambilan keputusan pendidikan siswa, tingginya risiko kesalahan dalam memilih jalur pendidikan berikutnya, menghambat potensi karier yang pada akhirnya menurunkan kepuasan karier mereka di masa depan.

Merespon kondisi ini, edukasi perencanaan karier menjadi sebuah layanan yang sangat dibutuhkan. Hal ini karena perencanaan karier dapat membantu proses individu untuk dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah strategis dalam mencapai tujuan kariernya (Irmayanti, 2019). Perencanaan yang matang memungkinkan siswa untuk mengendalikan arah masa depan mereka, mengidentifikasi keterampilan yang relevan, dan meminimalisasi kesalahan dalam memilih jalur karier (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

Sebagai solusi, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia menginisiasi kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi perencanaan karier menggunakan metode *mind-mapping* dan pendekatan RIASEC (*Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, Conventional*). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *mind-mapping* efektif dalam membantu siswa memvisualisasikan aspirasi karier mereka (Lianti et al., 2024). Strategi ini membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki (Puspita & Muis, 2018). Adapun, model RIASEC pertama kali dikenalkan oleh John Holland sebagai salah satu alat psikologi yang digunakan untuk mengidentifikasi minat dan bakat seseorang (Zulaika & Purnomo, 2021). Holland (dalam Wahyudi et al., 2021) berpendapat bahwa analisis pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik kepribadian, lalu mencocokkannya dengan lingkungan kerja adalah cara terbaik dalam mengenali arah karier yang mungkin cocok dengan kita. Maka dari itu, model RIASEC dipilih karena kesederhanaannya yang mudah dipahami remaja, sekaligus keefektifannya dalam memetakan kepribadian dan minat individu ke dalam jenis-jenis lingkungan kerja yang cocok (Azimah et al., 2024). Efektivitas pendekatan ini didukung oleh penelitian Roebianto et al. (2021) yang membuktikan bahwa RIASEC secara signifikan dapat memprediksi kecocokan siswa dengan jurusan tertentu. Dalam penelitiannya, ditemukan

bahwa siswa bertipe *Investigative* secara konsisten cocok dengan jurusan IPA, sementara tipe *Artistic* sangat dominan pada peminatan Seni dan Bahasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengimplementasikan edukasi perencanaan karier dengan menggunakan metode *mind-mapping* dan model RIASEC bagi siswa SMPN 2 Cisalak. Melalui program ini, diharapkan para siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang potensi diri, minat, dan kepribadian karier mereka, sehingga mampu membuat keputusan mengenai jurusan atau pendidikan lanjutan yang lebih terinformasi, tepat sasaran, dan penuh rasa percaya diri.

2. KAJIAN TEORITIS

Edukasi dapat didefinisikan juga sebagai pendidikan, yaitu proses yang dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada seseorang melalui pembelajaran, sehingga individu yang terpapar pendidikan dapat melakukan hal yang sesuai seperti yang diharapkan oleh pendidik. Sasaran edukasi diharapkan dapat menemukan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, memahami solusi dari masalah yang ada, dan membuat keputusan terbaik untuk mereka sendiri demi meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (Harvandi et al., 2024). Adapun edukasi karier bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan perspektif remaja tentang merencanakan karier dan mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan. Hal ini mencakup mengajarkan mereka tentang potensi diri, membangun kemampuan pengambilan keputusan, dan menemukan jalur pendidikan dan profesi yang sesuai dengan minat dan kemampuan (Husniah et al., 2024).

Berbagai metode telah digunakan dalam kegiatan edukasi karier, namun salah satu yang paling populer adalah metode *mind-mapping*. Metode *mind-mapping* atau peta pikiran merupakan teknik visual yang biasanya digunakan untuk menyusun berbagai informasi dan ide dalam bentuk diagram bercabang yang berpusat pada suatu topik utama. Metode ini dikenal sebagai salah satu cara mencatat yang paling kreatif dan efisien karena melalui penggunaan *mind-mapping*, siswa diharapkan dapat lebih kreatif, berimajinasi, percaya diri, serta memahami informasi dengan lebih cepat dan mudah (Purnama & Sugara, 2025). *Mind-mapping* pertama kali dikembangkan dan diperkenalkan oleh Tony Buzan, seorang psikolog asal Inggris, pada awal 1970-an. Gagasan ini lahir dari penelitiannya mengenai bagaimana otak memproses informasi dan menghasilkan ide secara tidak linear. Buzan merancang metode ini sebagai cara untuk memaksimalkan kinerja otak melalui penyajian informasi dalam bentuk cabang-cabang yang saling terhubung, sehingga dapat mengaktifkan kedua belahan otak

sekaligus dan membantu meningkatkan daya ingat, kreativitas, serta pemahaman terhadap suatu konsep.

Selain *mind-mapping*, pendekatan populer lainnya yang digunakan dalam kaitannya dengan perencanaan karier ialah RIASEC. Model RIASEC merupakan model yang dikembangkan oleh John L. Holland dan diperkenalkan secara resmi melalui artikelnya yang berjudul “A Theory of Vocational Choice” pada tahun 1959. Dalam model ini, Holland mengelompokkan minat serta kecenderungan kepribadian vokasional manusia ke dalam enam tipe utama, yaitu *realistic* (R), *investigative* (I), *artistic* (A), *social* (S), *enterprising* (E), serta *conventional* (C). Ia berangkat dari keyakinan bahwa individu akan cenderung merasa lebih puas dan menunjukkan kinerja yang baik jika berada di lingkungan kerja yang cocok dengan tipe kepribadiannya (Batista & Gondim, 2023). Sejak diperkenalkan, model RIASEC ini telah digunakan luas dalam berbagai instrumen asesmen minat karier di sekolah maupun dunia kerja.

Penggunaan model RIASEC dalam bimbingan karier sangat membantu siswa dalam mengenali minat dan jenis aktivitas yang mereka sukai serta sesuai dengan kepribadiannya. Melalui asesmen berbasis RIASEC, siswa dapat mengetahui tipe dominan yang mereka miliki dan menggunakannya sebagai dasar untuk memilih jurusan atau bidang studi yang sesuai dengan kepribadian tersebut. Di sisi lain, guru BK dapat memanfaatkan hasil asesmen ini untuk merancang layanan karier yang lebih terfokus, bersifat individual, serta didukung oleh data aktual mengenai minat siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2024) pun menegaskan bahwa instrumen karier berbasis RIASEC, memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang kuat dalam mengukur kecenderungan karier siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil asesmen dapat dijadikan suatu rujukan yang kredibel dalam membantu siswa membuat keputusan pendidikan secara lebih terarah.

Dengan menggabungkan metode *mind-mapping* dan RIASEC dalam kegiatan edukasi karier, kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami diri dan pilihan karier secara lebih terstruktur sekaligus kreatif. Melalui *mind-mapping* siswa akan lebih mudah memvisualisasikan minat, nilai, kemampuan, dan informasi karier secara menyeluruh, sementara melalui RIASEC siswa mengidentifikasi kecenderungan minat kerja mereka. Kombinasi kedua metode ini memungkinkan proses eksplorasi karier yang lebih mendalam, mudah dipahami, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam merancang arah karier yang sesuai dengan potensi diri mereka.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 2 Cisalak, yang berlokasi di Jl. Cupunagara, Desa Cupunagara, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Jawa Barat, pada tanggal 15 Agustus 2025 dengan melibatkan 22 siswa kelas IX B sebagai sasaran utama. Program ini dijalankan oleh tim pengabdian yang terdiri atas dosen Kemahasiswaan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia sebagai pembina, Ketua dan Wakil Himpunan Mahasiswa BK sebagai penanggung jawab, mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling sebagai pelaksana kegiatan di lapangan, serta wali kelas yang berperan sebagai fasilitator untuk memastikan kegiatan berjalan kondusif.

Secara keseluruhan, tahapan pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis agar sejalan dengan kebutuhan dan konteks siswa. Tahap perencanaan diawali dengan penyusunan tujuan, garis besar program, dan output yang diharapkan berdasarkan analisis kebutuhan siswa hasil survei lapangan. Tahap ini kemudian diikuti oleh persiapan, yang mencakup proses koordinasi dan sosialisasi dengan pihak sekolah, terutama kepala sekolah, guru BK, dan wali kelas sebagai upaya menyelaraskan teknis pelaksanaan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan inti, yakni edukasi perencanaan karier melalui metode *mind-mapping* dan pendekatan RIASEC yang dirancang untuk membantu siswa mengenali potensi diri dan arah pilihan karier. Seluruh rangkaian program ditutup dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut melalui pengisian tes afektif serta analisis hasil kerja siswa, yang kemudian menjadi dasar bagi penyusunan rekomendasi dan pengembangan program lebih lanjut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi karier ini dirancang sebagai sebuah usaha terstruktur untuk mendukung siswa agar bisa mengenali diri dan memahami jalur karier yang cocok dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh para siswa. Kegiatan ini dimulai dengan sesi pengantar dengan memaparkan dan menjelaskan konsep dasar perencanaan karier serta pentingnya mengenal diri sendiri dalam menentukan pilihan di masa depan. Pada tahap awal, siswa diajak untuk membuat *mind-mapping* sebagai alat visual yang menggambarkan minat, nilai, dan kemampuan mereka masing-masing secara kreatif. Hasil dari analisis *mind-mapping* ini menunjukkan bahwa metode visual dapat mempermudah mereka dalam proses eksplorasi diri karena siswa dapat melihat hubungan antara aspek pribadi dan bidang karier yang mereka minati secara lebih jelas.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi penjelasan dan pemahaman tentang RIASEC yang dikembangkan oleh John Holland. Siswa diminta untuk mengenali jenis kepribadian mereka melalui tes sederhana dengan diberikan beberapa pernyataan yang

berhubungan dengan setiap kepribadian dalam RIASEC, lalu mencentang pernyataan yang sesuai dengan perasaan mereka. Setelah itu, para siswa diminta untuk dapat menganalisis dan mencocokkan hasil dari tes yang sudah dilakukan. Proses ini membantu siswa membangun kesadaran akan potensi diri sekaligus memperluas wawasan mengenai dunia kerja.

Selama kegiatan berlangsung, tampak bersemangat dan antusias tinggi dari para siswa yang menunjukkan rasa ingin tahu, berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta keberanian untuk menyampaikan pendapat. Antusias yang tinggi ini menjadi suatu indikator keberhasilan dari pendekatan partisipatif serta metode visual yang dipakai karena mampu membangun suasana belajar yang interaktif serta menyenangkan.

Namun, kegiatan ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti terbatasnya waktu yang membuat penjelasan mendalam pada setiap tipe kepribadian tidak bisa dilakukan secara menyeluruh. Hambatan lainnya adalah variasi pemahaman awal siswa terhadap konsep perencanaan karier di mana sebagian sudah memiliki gambaran yang cukup jelas sementara yang lain masih sangat minim pemahaman sehingga menyebabkan variasi kecepatan dalam menyelesaikan tugas *mind-mapping* dan memahami konsep RIASEC.



Gambar 1. Sosialisasi Jenjang Karier



Gambar 2. Pengisian LKPD Mind-Mapping



Gambar 3. Sosialisasi Tipe Kepribadian RIASEC



Gambar 4. Pengisian LKPD RIASEC



Gambar 5. Situasi Kelas Saat Pematerian



Gambar 6. Dokumentasi setelah Pematerian

Analisis Distribusi Minat dan Perencanaan Karier Siswa Berdasarkan *Mind-Mapping* dan RIASEC

Berikut ini adalah analisis distribusi minat dan perencanaan karier siswa berdasarkan aktivitas membuat *mind-mapping* dan mengisi tes RIASEC.

Analisis Hasil *Mind-Mapping* Siswa

Distribusi Minat Karier atau Cita-Cita

Hasil dari analisis *mind-mapping* 22 siswa kelas IX B menyatakan bahwa distribusi cita-cita para siswa sangat beragam, akan tetapi tetap memiliki pola prefensi tertentu. Profesi yang berkaitan dengan kesehatan, khususnya dokter mendominasi dengan lima orang siswa yang memilihnya. Selain profesi yang berkaitan dengan kesehatan, siswa juga memilih profesi keamanan seperti polisi atau TNI dengan empat orang siswa yang memilih. Sementara profesi kreatif di bidang kecantikan seperti MUA (*Make-Up Artist*) dan hairstylist dipilih oleh empat siswa.

Kelebihan atau Potensi Diri Siswa

Berdasarkan hasil *mind-mapping* siswa, dapat diidentifikasi beberapa kategori kelebihan yang dominan pada siswa. Pertama, pada aspek keterampilan fisik dan motorik, terdapat kecenderungan siswa yang mempunyai keterampilan dalam aktivitas fisik seperti bermain futsal, lari, serta menari. Keterampilan ini umumnya dimiliki oleh siswa yang suka dengan aktivitas fisik, cenderung aktif, serta memiliki koordinasi fisik yang baik (Wille & De Fruyt, 2014).

Selanjutnya, terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan dalam bidang *make-up*, menulis cerita, serta penataan rambut. Karakteristik potensi ini banyak dijumpai pada siswa

yang memiliki imajinasi yang kuat, ekspresivitas tinggi serta ketertarikan pada aktivitas yang mengharuskan siswa memiliki kepekaan estetika dan kreativitas (Woods & Hampson, 2010). Selain itu, terdapat pula potensi dalam hal kepedulian dan empati, yang tercermin melalui perilaku yang suka merawat dan menolong orang lain. Potensi ini ditemukan pada siswa yang suka bersosialisasi, memiliki orientasi interpersonal yang tinggi, serta mampu menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain (Wille & De Fruyt, 2014).

Hambatan yang dirasakan Siswa

Hambatan yang dirasakan oleh para siswa dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal bersumber dari diri sendiri, seperti kurangnya rasa percaya diri, rendahnya regulasi diri dan motivasi belajar. Penelitian dari Basith (2025) membuktikan bahwa faktor motivasi dan regulasi diri, termasuk nilai personal terhadap pelajaran, harapan (ekspektasi), aspek emosional (afektif), serta strategi dalam mengelola sumber daya sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik. Selain itu, hambatan kesehatan fisik juga dirasakan oleh sebagian siswa yang memiliki mata minus, gigi yang kurang rapi, serta tinggi badan yang menjadi hal khusus bagi siswa yang memiliki minat profesi polisi/TNI. Sedangkan hambatan eksternal meliputi masalah biaya pendidikan dan kurangnya fasilitas latihan atau fasilitas lainnya, umumnya dialami oleh siswa yang berminat untuk melanjutkan pendidikan kedokteran, makeup artist (MUA), dan TNI.

Dukungan yang diterima Siswa

Berdasarkan hasil analisis sumber dukungan yang diterima oleh siswa, dukungan orang tua atau keluarga menjadi faktor utama dalam memberikan pengaruh terhadap arah pengembangan potensi dan perencanaan karier siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyadi (2024) yang menegaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian tersebut, dorongan psikologis, perhatian yang diberikan, serta komunikasi efektif di dalam keluarga mampu memperkuat rasa percaya diri, ketekunan, serta orientasi siswa dalam merencanakan tujuan belajarnya.

Selain itu, keberadaan teman sebaya juga mempengaruhi dan berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Teman sering kali berperan sebagai emotional companion yang memberikan ruang berbagi, memberikan rasa diterima, serta dorongan untuk tetap terlibat dalam kegiatan yang diminati (Isrofi & Affandi, 2025). Sementara itu, dukungan dari guru atau sekolah teridentifikasi muncul, namun belum merata pada setiap siswa. Hal ini

menunjukkan bahwa peran sekolah sebagai fasilitator bimbingan karier dan pendampingan perkembangan potensi siswa masih perlu diperkuat lagi melalui pendampingan yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Hasil Analisis Tes Minat Karier Berbasis RIASEC

Hasil dari tes minat berbasis RIASEC menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki kecenderungan minat karier yang beragam, akan tetapi terdapat pola dominasi pada tipe tertentu. Distribusi tipe minat karier siswa berdasarkan yang paling dominan dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 1. Hasil Tes RIASEC Siswa

Tipe RIASEC	Jumlah Siswa	Presentase
<i>Social</i>	7	31,82%
<i>Artistic</i>	6	27,27%
<i>Conventional</i>	3	13,64%
<i>Realistic</i>	2	9,09%
<i>Investigative</i>	1	4,54%
<i>Kombinasi</i>	3	13,64%

Temuan ini menunjukkan bahwa tipe *Social* (S) merupakan tipe yang paling dominan dengan 10 siswa (31,82%), diikuti oleh tipe *Artistic* (27,27%), *Conventional* (13,64%), *Realistic* (9,09%), *Investigative* (4,54%), serta tipe Kombinasi (13,64%). Dominasi tipe *Social* mengindikasikan bahwa hampir setengah siswa kelas IX B memiliki kecenderungan kuat terhadap aktivitas yang melibatkan interaksi sosial, kerja sama, dan keinginan untuk membantu orang lain sehingga minat vokasional mereka cenderung berorientasi pada peran-peran yang membutuhkan empati, komunikasi, dan kontribusi sosial.

Siswa dengan tipe *Social* (S) menunjukkan persentase yang paling besar, yakni sebesar 31,82%. Individu dengan kepribadian *Social* (S) menunjukkan individu dengan keinginan tinggi untuk membantu orang lain yang membutuhkan, serta meningkatkan kesejahteraan mereka, disertai preferensi untuk memengaruhi, menginformasikan, melatih, mengembangkan, menyembuhkan, atau mencerahkan, menjadi ciri individu dengan orientasi sosial yang kuat (Stoll et al., 2020).

Tipe *Artistic* menunjukkan persentase 27,27%. Individu dengan tipe karier *Artistic* (A) memiliki preferensi untuk memanipulasi materi fisik, verbal, atau manusia guna menghasilkan karya seni dan biasanya terkait dengan nilai-nilai estetika (Usslepp et al., 2020). Mereka cenderung menghargai pengalaman dan pencapaian estetika, mengutamakan ekspresi diri, memiliki imajinasi dan keberanian yang kuat, serta menunjukkan kecenderungan pada berbagai ekspresi kreatif seperti seni, desain, tarian, menulis, dan estetika tampilan, sementara

minat sosial lebih berkaitan dengan nilai sosial dan agama, dan minat kewirausahaan maupun konvensional berhubungan dengan nilai politik serta ekonomi (Stoll et al., 2020).

Tipe *conventional* (C) muncul pada 3 orang siswa (13,64%). Tipe kepribadian *Conventional* (C) ditandai dengan ketertarikan pada pekerjaan yang terstruktur, teratur, dan terorganisir sehingga individu dengan tipe ini umumnya menyukai tugas-tugas administratif dan keuangan (Putri et al., 2024). Mereka menunjukkan kecenderungan pada karier yang menuntut ketelitian, ketertiban, serta orientasi pada prosedur, seperti administrasi, tata usaha, dan pengolahan data, di mana rutinitas dan sistem kerja yang jelas menjadi aspek yang mendukung kenyamanan serta kinerja mereka.

Tipe *Realistic* menunjukkan persentase 9,09%. Individu dengan tipe karier *Realistic* (R) cenderung menyukai pekerjaan yang melibatkan aktivitas manual seperti konstruksi, mekanik, pengoperasian mesin, atau atletik dan lebih memilih bekerja dengan benda daripada ide atau manusia sehingga umumnya cocok pada karier seperti teknisi listrik, insinyur, tukang kayu, dokter hewan, atau militer (Peter et al., 2021).

Tipe *investigative* dengan persentase hanya 4,54% menunjukkan minat pada pemecahan masalah dan analisis ilmiah. Seseorang dengan tipe kepribadian *Investigative* memiliki ketertarikan pada pekerjaan yang menuntut penalaran logis atau kegiatan bersifat riset, menunjukkan kecerdasan, kemampuan berpikir abstrak, analitis, serta kemandirian (Husniah et al., 2022)

Selain individu dengan 6 tipe kepribadian karier yang disebutkan, terdapat individu yang memiliki tipe kepribadian karier dengan kemiripan satu atau beberapa dari enam tipe kepribadian/minat vokasional. Tidak ditemukan istilah khusus untuk tipe kombinasi ini, namun keenam tipe ini berpasangan dengan enam lingkungan kerja yang sejalan dengan karakteristik masing-masing tipe. Hal ini normal terjadi, Holland menegaskan bahwa setiap orang tidak hanya memiliki satu tipe, melainkan kombinasi beberapa tipe yang unik. Artinya, seseorang dapat menunjukkan karakteristik dari seluruh tipe hingga tingkat tertentu. Kombinasi ini menghasilkan pola perilaku khas, preferensi, nilai, serta cara mendeskripsikan diri. Pola kombinasi tersebut disebut sub tipe, biasa dituliskan menurut urutan skor tertinggi (Brown & Lent, 2012).

Hasil Analisis Kecocokan *Mind-Mapping* dan RIASEC

Sebanyak 5 siswa menuliskan cita-citanya menjadi dokter dalam *mind-mapping* mereka. Secara teoretis, profesi dokter membutuhkan perpaduan tipe antara *Social* (S), yang terkait dengan empati, kepedulian, dan kemampuan berinteraksi, dan tipe *Investigative* (I),

yang menunjang kemampuan analitis, pemecahan masalah medis, serta ketertarikan pada riset (Borges et al., 2004). Pada hasil tes RIASEC, tipe *Social* merupakan yang paling dominan di kelas (31.8% atau 7 siswa), sedangkan tipe *Investigative* muncul pada 9.1% (2 siswa).

Selanjutnya, 4 siswa (18.2%) mengekspresikan minatnya terhadap profesi keamanan seperti polisi atau TNI. Profesi ini erat kaitannya dengan tipe *Realistic* (R), yang umumnya memiliki keterampilan mekanik dan/atau tertarik pada pekerjaan yang mengutamakan kemampuan fisik serta kekuatan otot. Selain itu, profesi ini berkaitan dengan unsur *Enterprising* (E) di mana individu memiliki minat untuk bekerja dengan orang lain, mampu meyakinkan atau memengaruhi orang, serta senang tampil di depan umum (Ellis et al., 2024). Data RIASEC menunjukkan tipe *Realistic* cukup menonjol (27.3% atau 6 siswa), sedangkan *Enterprising* berada pada 4.5% (1 siswa). Kecocokan tersebut terlihat dari potensi yang muncul dalam *mind-mapping* siswa, seperti kemampuan olahraga, bermain futsal hingga ketahanan fisik. Temuan ini selaras dengan penelitian Wille & De Fruyt (Wille & De Fruyt, 2014) yang menyatakan bahwa individu bertipe *Realistic* biasanya memiliki koordinasi motorik yang baik dan lebih menyukai pekerjaan yang bersifat fisik atau melibatkan penggunaan peralatan.

Sebanyak 4 siswa (18,2%) menunjukkan minat pada profesi di bidang kreatif, seperti *Make-Up Artist* (MUA) maupun penata rambut. Bidang ini berkaitan erat dengan tipe *Artistic* (A), yang menekankan aspek keindahan, estetika, dan ekspresi bebas tanpa banyak batasan (Edison et al., 2023). Dalam hasil tes RIASEC, tipe *Artistic* muncul pada 13,6% siswa (3 orang), bahkan beberapa di antaranya memperoleh skor tertinggi pada dimensi ini, menandakan ketertarikan yang sangat kuat. Individu dengan tipe *Artistic* umumnya memiliki daya imajinasi tinggi, cenderung ekspresif, dan menyukai kegiatan yang melibatkan unsur estetika serta kreativitas (Woods & Hampson, 2010).

Kesesuaian antara hasil analisis *mind-mapping* dan RIASEC sejalan dengan pandangan Holland yang menyatakan bahwa seseorang cenderung memilih karier yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya (Hogan & Black, 2021). Temuan ini didukung oleh penelitian Pratiwi et al. 2023, yang mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara minat karier dan tipe kepribadian vokasional. Ketika kesesuaian tersebut tercapai, individu memiliki peluang lebih besar untuk bertahan serta berkembang dalam pekerjaannya (Rahmi, 2017).

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur dampak program terhadap peningkatan kesadaran perencanaan karier siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes afektif yang kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan mempertimbangkan hasil observasi selama

kegiatan serta tanggapan langsung dari peserta untuk mengukur dua aspek utama: (1) pencapaian tingkat pengetahuan serta pemahaman peserta, dan (2) Efektivitas pelaksanaan program secara keseluruhan.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan respons yang sangat positif dengan nilai rata-rata 85,22% yang termasuk dalam kategori Baik. Data tersebut mengindikasikan keberhasilan program dalam menumbuhkan sikap positif siswa terhadap perencanaan karier. Secara lebih rinci, evaluasi mengungkap capaian kegiatan berupa: (1) Siswa menyatakan peningkatan pemahaman mengenai hubungan antara minat, bakat, dan pilihan karier dan menyadari bahwa perbedaan minat dan bakat membantu mereka memilih karier yang tepat. Siswa juga menunjukkan sikap yang sangat positif terhadap pentingnya mengenal berbagai jenjang pendidikan lanjutan setelah SMP; (2) Siswa menyatakan termotivasi untuk mengembangkan bakat demi masa depan karier mereka. Sejumlah besar siswa menunjukkan komitmen untuk membuat rencana pengembangan diri guna mencapai karier yang diinginkan; dan (3) Siswa merasa senang berdiskusi dengan teman mengenai cita-cita dan pilihan karier, menunjukkan sikap keterbukaan dan keinginan untuk berbagi serta belajar dari sesama.

Temuan ini mengonfirmasi efektivitas metode *mind-mapping* dan pendekatan RIASEC dalam menumbuhkan kesadaran karier sekaligus membangun komitmen pengembangan diri di kalangan peserta didik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Program edukasi perencanaan karier berbasis *mind-mapping* dan pendekatan RIASEC yang dilaksanakan di SMPN 2 Cislak terbukti mampu menjadi layanan yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa dalam mengenali potensi diri serta memahami arah pendidikan lanjutan. Keunggulan utama kegiatan ini adalah terciptanya rancangan jenjang karier awal yang konkret dan personal bagi setiap siswa, yang terintegrasi melalui pendekatan unik antara alat diagnosis RIASEC dan visualisasi *mind-mapping*. Integrasi ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami potensi diri secara teoretis tetapi juga mampu memetakannya dalam bentuk visual yang mudah dipahami. Hal ini memberikan solusi langsung bagi permasalahan kebingungan siswa dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan. Hambatan internal seperti rendahnya kepercayaan diri dan motivasi belajar serta keterbatasan ekonomi menjadi tantangan yang masih dirasakan siswa, namun dukungan keluarga, teman sebaya, dan guru tetap menjadi faktor yang memperkuat arah perencanaan masa depan mereka.

Meskipun terdapat hambatan, kegiatan ini berhasil memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi minat, kemampuan, serta hambatan pribadi melalui *mind-mapping*, sekaligus

membantu mereka mengidentifikasi kecenderungan tipe kepribadian karier melalui tes RIASEC dan meningkatkan kesadaran karier juga motivasi internal dalam merencanakan masa depan. Pencapaian ini menunjukkan bahwa integrasi metode visual dan pendekatan kepribadian mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, interaktif, dan mudah dipahami oleh remaja pada tahap eksplorasi karier. Selain berdampak positif pada siswa, hasil kegiatan juga memberikan manfaat bagi guru BK dan pihak sekolah sebagai dasar penyusunan layanan karier yang lebih personal, terstruktur, dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini memiliki implikasi luas dalam memperkuat ekosistem pendukung pengembangan karier sejak jenjang SMP, sekaligus mendorong siswa untuk mengambil keputusan pendidikan dengan lebih percaya diri dan terinformasi.

Berdasarkan analisis kegiatan, direkomendasikan agar sekolah mengintegrasikan pendekatan *mind-mapping* dan RIASEC sebagai layanan rutin BK, mengembangkan modul perencanaan karier, memberikan pendampingan individual bagi siswa dengan hambatan internal, melibatkan orang tua, menjalin kerja sama dengan SMA/SMK dan dunia industri, menyimpan hasil asesmen sebagai database tahunan, serta meningkatkan kompetensi guru BK melalui pelatihan lanjutan agar siswa dapat menyusun roadmap karier pribadi secara berkala dan pengembangan karier di jenjang SMP berlangsung lebih personal, responsif, dan berkelanjutan. Dari hasil dan temuan program ini juga terdapat beberapa rekomendasi lanjutan untuk penelitian selanjutnya, yaitu: (1) Melakukan studi keberlanjutan untuk mengetahui dampak jangka panjang layanan edukasi karier terhadap rencana karier yang dipilih; dan (2) Pengintergrasian pendekatan RIASEC dengan metode lain untuk mengoptimalkan proses bimbingan karier.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan yang tulus kepada seluruh masyarakat Desa Cupunagara atas kerja sama, dukungan, dan partisipasi aktif yang telah memungkinkan kegiatan pengabdian serta penelitian ini berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan wali kelas, atas keterbukaan, fasilitasi, serta kolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan di lingkungan sekolah. Penulis turut berterima kasih kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia atas dukungan akademik, administratif, dan moril yang sangat berarti dalam keseluruhan proses penelitian. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada seluruh panitia pelaksana yang telah bekerja dengan penuh dedikasi dalam membantu koordinasi dan teknis

kegiatan sehingga penelitian dan pengabdian ini dapat terselenggara dengan baik dan memberikan manfaat bagi para peserta maupun masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Azimah, N., Maliha, S., & Sovayunanto, R. (2024, November). *Pengaruh bimbingan kelompok dengan topik RIASEC terhadap perencanaan karir siswa kelas XI di MAN Tarakan*. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Undana (SEMBIONA)* (pp. 195–204).
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kabupaten Subang dalam angka 2023*. <https://subangkab.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/d1ba4c7402a5edeb47adcc95/kabupaten-subang-dalam-angka-2023.html>
- Basith, A., Fitriyadi, S., Suwanto, I., Mariana, D., Rahman, M. S., Moseki, U. R., ... & Mawazid, Z. (2025). Predicting academic achievement through motivation and self-regulated learning. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 14(2), 404–414. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v14i2.89041>
- Batista, J. S., & Gondim, S. M. G. (2022). Personality and person–work environment fit: A study based on the RIASEC model. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(1), 719. <https://doi.org/10.3390/ijerph20010719>
- Borges, N. J., Savickas, M. L., & Jones, B. J. (2004). Holland's theory applied to medical specialty choice. *Journal of Career Assessment*, 12(2), 188–206. <https://doi.org/10.1177/1069072703257755>
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (Eds.). (2012). *Career development and counseling: Putting theory and research to work*. John Wiley & Sons.
- Edison, E., Kurniawan, U. T., Rahim, A., & Yulianda, S. (2023). Pemetaan karir Holland pada remaja Karang Taruna Desa Waraa Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 2(03), 103–112. <https://doi.org/10.62668/berkarya.v2i03.569>
- Ellis, R., Mahaly, S., Fadli, M., Hariko, R., & Tuasikal, A. J. (2024). The use of RIASEC for career planning information for junior high school students. *Devotionis*, 49–56. <https://doi.org/10.59397/dvs.v1i2.35>
- Hamidah, T., Putri, O. F., Kurniawan, T., Puspitasari, E. I., Khotimah, K., & Suryawati, C. T. (2022). Problematika bimbingan dan konseling bidang karir siswa SMK: A systematic literature review (SLR). *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(3), 294–304. <https://doi.org/10.26539/teraputik.53852>
- Harvandi, A. N., Ningsih, C. T. M., & Fatati, M. (2024). Edukasi ortotik-prostetik untuk meningkatkan literasi kesehatan dan pengenalan karier pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 74–79.
- Hogan, R., & Blake, R. (1999). John Holland's vocational typology and personality theory. *Journal of Vocational Behavior*, 55(1), 41–56. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1999.1696>

- Husniah, W. O., Safaria, R., Edison, E., & Robiyatun, H. (2024). Edukasi karir dan dampak negatif pernikahan dini pada remaja Madrasah Tsanawiyah Waburensen. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(6), 960–965. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.2032>
- Husniah, W. O., Ulfa, M., Sadif, R. S., Sholehah, H., & Hesti, H. (2022). Layanan informasi karir mengenal minat karier Holland bagi remaja Karang Taruna Desa Waraa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 1(05), 173–179. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v1i05.319>
- Irmayanti, R. (2019). Perencanaan karier pada peserta didik SMP. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.22460/q.v3i1p6-11.1356>
- Isrofi, W., & Affandi, G. R. (2025). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMA. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 719–728. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6961>
- Kusumawati, E. (2020, August). Meningkatkan kematangan karier remaja melalui bimbingan karier berbasis life skills. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang* (pp. 50–59).
- Lianti, A., Daharnis, D., & Ifdil, I. (2024). Membangun jembatan menuju kesuksesan: Strategi efektif dalam bimbingan dan konseling karir. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 6(2), 102–110. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v6i2.4129>
- Meitasari, A., Mulia, E. C. A., Chasanah, L. I., & Kholili, M. R. I. (2021). Problematika bimbingan dan konseling bidang karier peserta didik SMA: A systematic literature review (SLR). *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 69–76. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51648>
- Mufida, U. A., Suharso, S., & Amin, Z. N. (2022). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMP. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 6(1), 44–50. <https://doi.org/10.30653/001.202261.179>
- Nurdin, A. A. (2016). *Psychological well-being ditinjau dari coping strategy mahasiswa salah jurusan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan dan keputusan karier: Konsep krusial dalam layanan BK karier. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v4i1p44-51.1709>
- Peter, T. M., Gitonga, C. M., & Kubai, K. I. (2021). Influence of personality types, instructional supervision practices, and performance in public primary schools in Kenya. *Educational Research and Reviews*, 16(2), 27–39. <https://doi.org/10.5897/ERR2020.4108>
- Pratiwi, N. N., & Hidayat, D. R. (2023). Hubungan antara kongruensi karier remaja–orangtua dan aspirasi karier pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(2), 33–44. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.122.05>

- Purnama, R. D., & Sugara, H. (2025). Implementasi peran guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan karier siswa melalui bimbingan karier dengan media mind mapping. *Pandohop: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v5i2.22186>
- Puspita, D. A., & Muis, T. (2018). Penerapan mind mapping untuk meningkatkan kemandirian pemilihan karier siswa dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMAN 1 Kota Mojokerto. *Jurnal BK UNESA*, 8(3).
- Putri, R. M., Yosef, Y., Rozzaqyah, F., Vyanti, M., Nadya, A., & Nisa, M. (2024). Validitas dan reliabilitas I. RIASEC (Inventori Karir Berbasis Teori Holland dalam Konteks Pendidikan Indonesia). *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 7(3), 847–864.
- Rahmi, A. (2017). Konseling karir model Career Development Resource Centre (CDRC) di perguruan tinggi untuk persiapan tenaga kerja menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1(1), 34–45.
- Roebianto, A., Guntur, I., & Lie, D. (2021). Pengembangan tes minat Holland untuk pemetaan jurusan pada siswa SMP dan SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 33–47. <https://doi.org/10.30996/persona.v10i1.4622>
- Rosyadi, R. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 3(5), 377–386.
- Salabi, A. S. (2021). Pengembangan karier guru di Pesantren Darul Ihsan Hampan Perak Deli Serdang. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.170>
- Stoll, G., Einarsdóttir, S., Song, Q. C., Ondish, P., Sun, J. J., & Rounds, J. (2020). The roles of personality traits and vocational interests in explaining what people want out of life. *Journal of Research in Personality*, 86, 103939. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2020.103939>
- Trisnowati, E. (2016). Program bimbingan karir untuk meningkatkan orientasi karir remaja. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 41–53.
- Usslepp, N., Hübner, N., Stoll, G., Spengler, M., Trautwein, U., & Nagengast, B. (2020). RIASEC interests and the Big Five personality traits matter for life success—but do they already matter for educational track choices? *Journal of Personality*, 88(5), 1007–1024. <https://doi.org/10.1111/jopy.12547>
- Wahyudi, I., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Analisis terhadap Holland theory dan implikasinya dalam bimbingan karir pada siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1880–1890. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.668>
- Wille, B., & De Fruyt, F. (2014). Vocations as a source of identity: Reciprocal relations between Big Five personality traits and RIASEC characteristics over 15 years. *Journal of Applied Psychology*, 99(2), 262–276. <https://doi.org/10.1037/a0034917>

- Woods, S. A., & Hampson, S. E. (2010). Predicting adult occupational environments from gender and childhood personality traits. *Journal of Applied Psychology*, 95(6), 1045–1060. <https://doi.org/10.1037/a0020600>
- Zulaika, A., & Purnomo, A. S. (2021). Implementasi metode profile matching dalam pembuatan tes psikologi untuk pemetaan karir berdasarkan minat dan kepribadian. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 1(7), 281–296. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.64>